



## PENERAPAN *PEER EDUCATOR* TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMP ADVENT DOYO BARU SENTANI KABUPATEN JAYAPURA

Ruth Yogi<sup>1\*</sup>, Susana Ramandey<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>, Roganda Simanjuntak<sup>4</sup>, Eka Setyaning Suci<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura

Email Penulis Korespondensi (\*): [ruthyogi8@gmail.com](mailto:ruthyogi8@gmail.com)

### ABSTRAK

Jumlah remaja mencapai sekitar 66,3 juta jiwa atau 27% dari total penduduk. Mengingat jumlah dan proporsinya yang besar ini pengetahuan, pandangan, sikap dan keputusan remaja sangat berpengaruh, tidak hanya bagi kelompok remaja sendiri namun bagi seluruh penduduk yang tidak hanya berpengaruh pada masa depan, namun juga masa sekarang. Tujuan: melakukan pembentukan peer educator untuk memberikan penyuluhan kepada teman sebaya di SMP Advent Doyo Baru Sentani mengenai kesehatan reproduksi remaja. Metode dengan melakukan penyuluhan menggunakan *power point* dan memberikan pelatihan kepada peer educator yang terpilih dan mengevaluasi peer educator dalam memberikan penyuluhan pada kesehatan reproduksi pada remaja. Hasil kegiatan penyuluhan pada Remaja didapatkan peningkatan pengetahuan remaja dimana sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 9 berpengetahuan kurang, setelah dilakukan penyuluhan terdapat 100% berpengetahuan Baik. Terbentuk 10 orang menjadi tim peer educator pada remaja dan telah dibekali dengan buku saku peer educator pada remaja, dan juga dibekali dengan penyuluhan dan siap memberikan penyuluhan kepada teman sebayanya. Hasilnya, para siswa yang tergabung dalam peer educator ini telah terbukti bisa memberikan penyuluhan kepada teman sebayanya dengan bantuan buku saku yang dibagi. Terdapat Peningkatan pengetahuan pada siswa lain tentang kesehatan reproduksi remaja yang sebelumnya rata-rata 76 naik menjadi rata-rata 87.

**Kata kunci : *peer educator*, remaja, kesehatan reproduksi**

### ABSTRACT

The number of teenagers reaches around 66.3 million people or 27% of the total population. Considering the large number and proportion, the knowledge, views, attitudes and decisions of teenagers are very influential, not only for the group of teenagers themselves but for the entire population which not only influences the future, but also the present. Objective: to establish peer



educators to provide education to peers at Doyo Baru Sentani Adventist Middle School regarding adolescent reproductive health. The method involves conducting counseling using power points and providing training to selected peer educators and evaluating peer educators in providing counseling on reproductive health to adolescents. The results of counseling activities for teenagers showed an increase in teenagers' knowledge, where before the counseling was carried out there were 9 with poor knowledge, after the counseling was carried out there were 100% good knowledge. 10 people were formed to become a team of peer educators for teenagers and were provided with a pocket book for peer educators for teenagers, and were also provided with counseling and were ready to provide counseling to their peers. As a result, the students who are members of this peer educator have been proven to be able to provide counseling to their peers with the help of the pocket books they share. There was an increase in knowledge among other students about adolescent reproductive health, which previously averaged 76, rose to an average of 87.

**Keywords : peer educators, adolescents, reproductive health**

## **PENDAHULUAN**

Menurut data BKKBN (2016), jumlah remaja mencapai sekitar 66, 3 juta jiwa atau 27% dari total penduduk. Mengingat jumlah dan proporsinya yang besar ini pengetahuan, pandangan, sikap dan keputusan remaja sangat berpengaruh, tidak hanya bagi kelompok remaja sendiri namun bagi seluruh penduduk yang tidak hanya berpengaruh pada masa depan, namun juga masa sekarang.

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang dimulai pada saat terjadi kematangan seksual, yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai 20 tahun. Pada masa remaja, individu mengalami perubahan baik fisik, psikis, maupun sosial. Remaja memiliki karakteristik berupa rasa ingin tahu yang besar, gemar terhadap tantangan dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru, cenderung berkelompok, masih mencari jati diri, mudah terpengaruh dengan lingkungan di sekitarnya, serta cenderung melakukan tindakan tanpa pemikiran yang matang sehingga permasalahan-permasalahan yang dialami remaja juga khas.

Masalah yang sering dialami remaja adalah masalah yang berkaitan dengan seksualitas atau kesehatan reproduksi. Perubahan fisik dan mulai berfungsinya organ reproduksi remaja terkadang menimbulkan permasalahan, terutama apabila remaja kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi. Minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi juga tergambar dari survey remaja yang dilakukan BPS, yaitu 50% remaja yang mengerti tentang HIV/AIDS dan IMS dengan objek hampir 100% pernah mendengar tentang HIV/AIDS.



## PROSIDING PENGABMAS POLTEKKES JAYAPURA

### SEMINAR NASIONAL

“Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Penyakit Infeksi Bagi Masyarakat”

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

Tanggal 15 - 16 November 2023

e-ISSN :

Perilaku remaja Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan, berdasarkan hasil penelitian DKT (2005) membuktikan bahwa remaja secara terbuka menyatakan telah melakukan seks pranikah di Jabodetabek (51%), Bandung (54%), Surabaya (47%) dan Medan (52%). Menurut survei Komnas di 33 Provinsi (2008), menyimpulkan 97% remaja pernah menonton film porno. Data Depkes (2009), jumlah kasus AIDS 53,58% adalah remaja dari 16.964 kasus. Data dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua (2018), angka seks pra nikah pada remaja adalah sejumlah 38.874 orang. Sedangkan jumlah remaja yang mengalami anemia sebanyak 16,7 %.

Perilaku tidak sehat pada remaja terjadi karena dua perspektif, yaitu lingkungan dan pertumbuhan remaja. Minimnya pengetahuan tentang KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) karena akses remaja untuk mendapatkan informasi yang benar sangat terbatas. Orang tua bahkan enggan membicarakan persoalan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi secara transparan karena masih dianggap tabu. Selain itu, masih sedikit pihak-pihak yang mengerti dan memahami betapa pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja. Selain itu, faktor kuat yang menyebabkan pendidikan kesehatan sulit diimplementasikan secara formal melalui jalur kurikulum dalam institusi pendidikan sekolah karena persoalan budaya dan agama.

Sedangkan SMP Advent Doyo Baru Sentani terletak di kecamatan Waibu Kabupaten Jayapura. Sekolah ini memiliki akreditasi C. Kepala Sekolah SMP ini adalah Syanne Salindeho, S.Pd. Jumlah ruang kelas ada 9, laboratorium 1, perpustakaan 1, dan toilet siswa 3. Untuk hal sanitasi toilet tentu saja sangat kurang dengan melihat perbandingan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut. Sekolah ini belum terakreditasi dan memiliki karakter rata-rata siswa berasal dari ekonomi menengah ke bawah. Jumlah guru di sekolah ini adalah 17.

Semua siswa di SMP Adven Doyo baru beragama Kristen Adven, Kegiatan ekstrakurikuler yang aktif di SMP ini adalah pramuka dan paskibraka.

Gambaran latar belakang orangtua wali murid di SMP Adven sebagian besar tinggal di wilayah Sentani yang memiliki kemampuan ekonomi menengah ke bawah. Mayoritas orang tua kurang memperhatikan anak. Lingkungan sekolah meskipun memiliki asrama namun tidak wajib sehingga siswa yang tidak tinggal di asrama kurang terkontrol.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan terhadap guru BK di SMP Adven mengenai perilaku remaja yang ada di SMP tersebut diantaranya ditemukan alat penghisap narkoba, merokok,



miras (minuman keras), perkelahian karena miras, mengendarai kendaraan bermotor dengan mengebut, menghisap lem aibon dan memungut keleng yang digunakan untuk membeli lem aibon. Kebiasaan menghisap lem aibon ini jika dibiarkan akan menghancurkan mental remaja papua. Selain itu, banyak siswa yang mengkonsumsi pinang, banyak remaja putri yang memiliki gejala-gejala anemia seperti pusing, letih, lesu, lemah, lunglai. Setiap tahun pasti ada remaja putri yang hamil di luar nikah karena pergaulan bebas. Di Sekolah ini belum ada UKS, namun sudah disiapkan ruang untuk UKS dengan sekat lemari tetapi untuk sarana belum tersedia. Demikian juga dengan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remajanya masih sangat kurang.

Untuk mencegah kenakalan remaja, pihak sekolah melakukan razia setiap seminggu karena pernah didapatkan siswa yang menyimpan video porno di HP nya sehingga sekolah membuat kebijakan bagi siswa yang membawa HP diperbolehkan namun dengan tipe lama yang tidak ada kamera dan fasilitas internet.

Dengan berbagai permasalahan yang unik pada remaja karena remaja mempunyai kebutuhan khusus masing-masing, baik sebagai bagian dalam kelompok maupun sebagai individu. Kebutuhan-kebutuhan ini, terutama dalam bidang pendidikan seksual, saran dan konseling, hanya dapat dipenuhi melalui pemberian layanan khusus yang terjangkau dan relevan dengan mereka.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan remaja dan meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan Marina Sylviani (2008), Enny Zuliatie (2004), Aang Koswara, dkk (2005) serta kajian Institute for Community Behavioral Change (ICBC) di Yogyakarta metode yang sangat efektif dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja adalah peer educator. Melalui pendidik sebaya (peer educator) dengan metode tasawuf, remaja sebagai narasumber sendiri bagi kelompok sebayanya. Peer educator sangat diperlukan karena mereka menggunakan bahasa yang kurang lebih sama sehingga informasi mudah dipahami oleh teman sebayanya. Teman sebaya juga mudah untuk mengemukakan pikiran dan perasaannya di hadapan peer educator. Melalui peer educator, pesan-pesan sensitive dapat disampaikan secara lebih terbuka dan santai sehingga pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja banyak diperoleh..



## **METODE**

Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan skema PKM (Program Kemitraan Masyarakat) yang dilakukan di SMP Advent Doyo Baru dengan sasaran Remaja kelas VII dan Kelas VIII dan memilih untuk dibentuk Peer educator agar bisa menjadi pendidik teman sebaya yang bisa meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja kepada teman sebayanya. Selain itu, dilakukan pemeriksaan Hb dan pemeriksaan IMT untuk memeriksa status gizi pada remaja.

## **HASIL**

Serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat telah selesai dilaksanakan di SMP Advent Doyo baru Sentani pada tanggal 20 September 2019 dan 27 September 2019 yang diawali dengan koordinasi dengan Kepala Sekolah SMP Adven Doyo Baru Sentani yaitu Syanne Salindiho, S.Pd. Sebelum dan selama kegiatan tim pengusul sesuai dengan kepakarannya telah melaksanakan kegiatan dibantu oleh 2 mahasiswa dari Prodi D3 kebidanan. Berbagai kegiatan dilaksanakan menyesuaikan dengan kegiatan SMP Advent Doyo Baru Sentani yang akan menyelenggarakan Ujian Tengah Semester. Berikut Hasil Luaran dari Kegiatan yang telah dicapai :

### **1. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Kenakalan Remaja**

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dan kenakalan Remaja telah dilaksanakan pada tanggal 20 September 2019 di Ruang Auditorium SMP Adven Doyo Baru Sentani mulai pukul 10.00 WIT hingga pukul 14.00 WIT.

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dengan media power point disertai berbagai macam gambar yang digunakan untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami kesehatan reproduksi remaja.

Sebelum melakukan penyuluhan, diberikan pre test menggunakan kertas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dan kenakalan remaja dengan menggunakan 10 pertanyaan benar dan salah.

Berikut ini adalah gambar soal pre test yang diberikan kepada mahasiswa :



## PROSIDING PENGABMAS POLTEKKES JAYAPURA

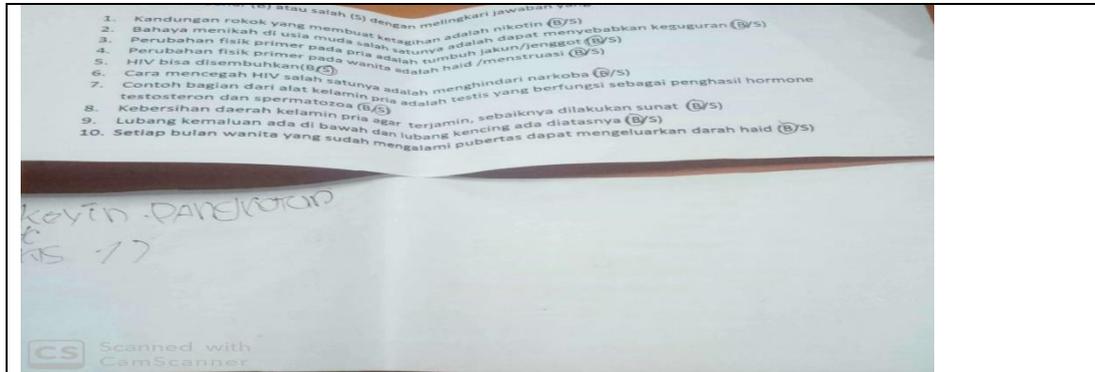
### SEMINAR NASIONAL

“Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Penyakit Infeksi Bagi Masyarakat”

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

Tanggal 15 - 16 November 2023

e-ISSN :



Gambar 1

Kuesioner Pre Test Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Adapun Nilai dari pre test yang diberikan kepada mahasiswa adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Nilai Pre Test Siswa

No	Nama	Nilai Pre Test
1.	Kristian Krebuh	80
2.	Ingrid Nelly Woremi	70
3.	Aurora Salomina Suebu	70
4.	Martince Soumilena	90
5.	Okto Vina Kho	100
6.	Yoshua	70
7.	Immanuel	80
8.	Galang	80
9.	Ferdy	80
10.	Evelyne Yarusaba	100
11.	Geovani Mataluta	90
12.	Jesika Marbase	90
13.	Viska Ibo	80
14.	Preisya Sagai	90
15.	Michele R Aseng	90
16.	Sensa Taime	90



## PROSIDING PENGABMAS POLTEKKES JAYAPURA

### SEMINAR NASIONAL

“Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Penyakit Infeksi Bagi Masyarakat”

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

Tanggal 15 - 16 November 2023

e-ISSN :

17.	Helen Bairi	100
18.	Meilano H Daimoye	90
19.	Juanna Maranggou	70
20.	Pandrice Kogoya	70
21.	Yenni Olke	90
22.	Albert Rumawe	80
23.	Enjel Oheli	60
24.	Nichy Panus Luturmas	100
25.	Adrian Rival Ari Djara	80
26.	Ester Yoboisembut	90
27.	Aprilia S Manuri	100
28.	Jenni Yikwa	100
29.	Andrew F	90
30.	Jimiroth Sol Medyal	70
31.	Gavin	90
32.	Agustinus	40
33.	Veronika L Yanengga	50
34.	Irene Veronika Claudia Dike	90
35.	Elvira T	80
36.	Gabriel	60
37.	Keisya Yaro	90
38.	Alfa Womsiwor	60
39.	Yusuf Enef	80
40.	Stanly Mebri	80
41.	Alisia	80
42.	Martince Toam	80
43.	Silyaboi Sembut	100
44.	Maika Jakson	10



## PROSIDING PENGABMAS POLTEKKES JAYAPURA

### SEMINAR NASIONAL

“Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Penyakit Infeksi Bagi Masyarakat”

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

Tanggal 15 - 16 November 2023

e-ISSN :

45.	Farel	60
46.	Yoison	40
47.	Yeflin Yondo	30
48.	Ewina Wisapea	90
49.	Kevin O Pongkatano	70
50.	Kristian Ruamba	90
51.	Ridwan Tokoro	70
52.	Nayla Suebu	80
53.	Yusuf Kawai	100
54.	Angel K	90

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki pengetahuan rendah mengenai kesehatan reproduksi Remaja yaitu sebanyak 9 orang. Setelah dilakukan pre test, kemudian dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan media power point. Materi yang diberikan adalah mengenai definisi remaja, komunikasi asertif pada remaja, Pubertas, perubahan fisik pada remaja, bahaya merokok pada remaja, bahaya narkoba pada remaja, HIV/AIDS, IMS, Cara cuci tangan dengan 6 langkah. Metode penyuluhan dilakukan dengan ceramah dilanjutkan diskusi.

Berikut ini adalah foto saat melakukan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja ;





## PROSIDING PENGABMAS POLTEKKES JAYAPURA

### SEMINAR NASIONAL

“Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Penyakit Infeksi Bagi Masyarakat”

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

Tanggal 15 - 16 November 2023

e-ISSN :





## PROSIDING PENGABMAS POLTEKKES JAYAPURA

### SEMINAR NASIONAL

“Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Penyakit Infeksi Bagi Masyarakat”

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

Tanggal 15 - 16 November 2023

e-ISSN :



GAMBAR 2

Gambar Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja



# PROSIDING PENGABMAS POLTEKKES JAYAPURA

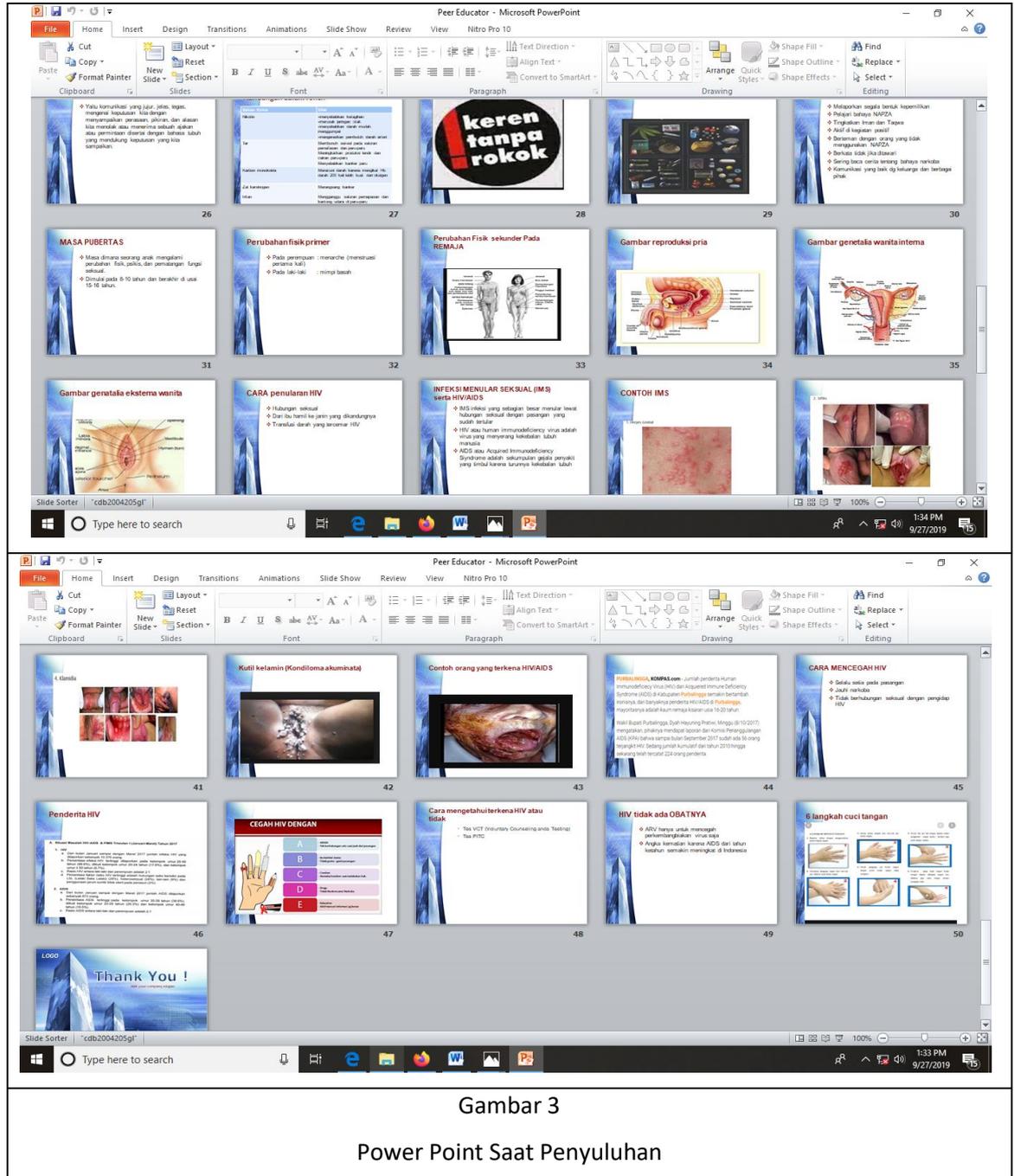
## SEMINAR NASIONAL

“Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Penyakit Infeksi Bagi Masyarakat”

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

Tanggal 15 - 16 November 2023

e-ISSN :



Gambar 3

Power Point Saat Penyuluhan

Setelah dilakukan penyuluhan, kemudian diberikan post test kembali untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan atau tidak. Adapun hasil post test dari hasil penyuluhan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Nilai Post Test Setelah Penyuluhan



## PROSIDING PENGABMAS POLTEKKES JAYAPURA

### SEMINAR NASIONAL

“Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Penyakit Infeksi Bagi Masyarakat”

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

Tanggal 15 - 16 November 2023

e-ISSN :

No	Nama	Nilai Pre Test
1.	Kristian Krebuh	100
2.	Ingrid Nelly Woremi	90
3.	Aurora Salomina Suebu	90
4.	Martince Soumilena	100
5.	Okto Vina Kho	100
6.	Yoshua	90
7.	Immanuel	90
8.	Galang	100
9.	Ferdy	100
10.	Evelyne Yarusaba	100
11.	Geovani Mataluta	100
12.	Jesika Marbase	100
13.	Viska Ibo	90
14.	Preisy Sagai	90
15.	Michele R Aseng	90
16.	Sensa Taime	100
17.	Helen Bairi	100
18.	Meilano H Daimoye	100
19.	Juanna Maranggou	90
20.	Pandrice Kogoya	90
21.	Yenni Olke	100
22.	Albert Rumawe	100
23.	Enjel Oheli	80
24.	Nichy Panus Luturmas	100
25.	Adrian Rival Ari Djara	90
26.	Ester Yoboisembut	90



## PROSIDING PENGABMAS POLTEKKES JAYAPURA

### SEMINAR NASIONAL

“Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Penyakit Infeksi Bagi Masyarakat”

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

Tanggal 15 - 16 November 2023

e-ISSN :

27.	Aprilia S Manuri	100
28.	Jenni Yikwa	100
29.	Andrew F	100
30.	Jimiroth Sol Medyal	100
31.	Gavin	100
32.	Agustinus	100
33.	Veronika L Yanengga	80
34.	Irene Veronika Claudia Dike	100
35.	Elvira T	80
36.	Gabriel	100
37.	Keisya Yaro	90
38.	Alfa Womsiwor	90
39.	Yusuf Enef	90
40.	Stanly Mebri	90
41.	Alisia	90
42.	Martince Toam	90
43.	Silyaboi Sembut	100
44.	Maika Jakson	80
45.	Farel	100
46.	Yoison	90
47.	Yeflin Yondo	80
48.	Ewina Wisapea	90
49.	Kevin O Pongkatano	90
50.	Kristian Ruumba	90
51.	Ridwan Tokoro	90
52.	Nayla Suebu	90
53.	Yusuf Kawai	100
54.	Angel K	90



Setelah dilakukan penyuluhan, maka 100% siswa sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi remaja.

## 2. Pembentukan Peer Educator

Setelah dilakukan Penyuluhan dengan metode diskusi dan dengan melihat sebaran kelas untuk siswa yang memiliki nilai paling tinggi saat pre test maupun post test, dan aktif pada saat diskusi maka didapatkan 10 orang yang akan dilatih untuk menjadi *Peer Educator* dengan nama-nama sebagai berikut :

1. Okto Vina Kho (kelas VII A)
2. Farel (kelas VII A)
3. Evelyne Yarusaba (kelas VII A)
4. Helen Bairi (kelas VII A)
5. Nichy Panus Luturmas (kelas VII B)
6. Aprilia S Manuri (kelas VII B)
7. Yusuf Kawai (kelas VII B)
8. Silyaboi Sembut (kelas VII C)
9. Angel K (kelas VII C)
10. Jenni Yikwa (kelas VII C)

Pelatihan Peer Educator ini dilakukan pada tanggal 27 September 2019 dengan menggunakan buku panduan Peer Educator tentang kesehatan reproduksi remaja yang dibuat oleh Tim Pengusul.

Setelah para Peer educator diberikan penyuluhan lagi tentang kesehatan reproduksi remaja, maka tim pengusul melatih dengan cara studi kasus untuk mengecek apakah siswa sudah siap jika sedang melakukan *Peer Educator* dengan tim sebayanya. Sehingga, kami melakukan uji coba mengenai cara memberikan pendidikan dengan tim sebaya yang berpedoman pada buku *Peer Educator* pada remaja yang telah dibuat. Para tim edukator ini mendapatkan kaos seragam *peer Educator* yang diberikan oleh tim pengusul. Hasilnya, para siswa yang tergabung dalam peer educator ini telah terbukti bisa memberikan penyuluhan kepada teman sebayanya dengan bantuan buku saku yang dibagi. Terdapat Peningkatan



pengetahuan pada siswa lain tentang kesehatan reproduksi remaja yang sebelumnya rata-rata 76 naik menjadi rata-rata 87.



Gambar 4 Pelatihan PeerEducator

## **DISKUSI**

Kegiatan Penyuluhan Pada Remaja didapatkan peningkatan pengetahuan remaja dimana sebelum dilakukan penyuluhan dengan power point, terdapat 9 (16,6%) berpengetahuan kurang, setelah dilakukan penyuluhan terdapat 100 % berpengetahuan Baik. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki pengetahuan rendah mengenai kesehatan reproduksi Remaja yaitu sebanyak 9 orang. Setelah dilakukan pre test, kemudian dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan media power point. Materi yang diberikan adalah mengenai definisi remaja, komunikasi asertif pada remaja, Pubertas, perubahan fisik pada remaja, bahaya merokok pada remaja, bahaya narkoba pada remaja, HIV/AIDS, IMS, Cara cuci tangan dengan 6 langkah. Metode penyuluhan dilakukan dengan ceramah dilanjutkan diskusi. Hal ini



sesuai dengan jurnal sebelumnya menurut Wahyuni (2021) yang menyebutkan bahwa penyuluhan berguna dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Hasilnya, para siswa yang tergabung dalam peer educator ini telah terbukti bisa memberikan penyuluhan kepada teman sebayanya dengan bantuan buku saku yang dibagi. Terdapat Peningkatan pengetahuan pada siswa lain tentang kesehatan reproduksi remaja yang sebelumnya rata-rata 76 naik menjadi rata-rata 87. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut Fatimah, dkk (2019) terdapat perbedaan pengetahuan kespro yang signifikan ( $p=0,00$ ) setelah mengikuti pelatihan dan FGD bersama peer. Hasil data kualitatif remaja merasa lebih nyaman untuk bercerita terkait kespro pada teman sebaya.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Penyuluhan Pada Remaja didapatkan peningkatan pengetahuan remaja dimana sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 9 berpengetahuan kurang, setelah dilakukan penyuluhan terdapat 100 % berpengetahuan Baik. Terbentuk 10 orang menjadi tim peer educator pada remaja dan telah dibekali dengan buku saku peer educator pada remaja, dan juga dibekali dengan penyuluhan dan siap memberikan penyuluhan kepada teman sebayanya. Hasilnya, para siswa yang tergabung dalam peer educator ini telah terbukti bisa memberikan penyuluhan kepada teman sebayanya dengan bantuan buku saku yang dibagi. Terdapat Peningkatan pengetahuan pada siswa lain tentang kesehatan reproduksi remaja yang sebelumnya rata-rata 76 naik menjadi rata-rata 87.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Jayapura, Kepala Sekolah SMP Advent Doyo Baru, dewan guru, para siswa SMP Advent Doyo Baru yang telah mendukung kegiatan ini dapat berjalan. Tidak lupa terimakasih kepada ketua Jurusan Kebidanan, dan seluruh dosen dan staff jurusan kebidanan.

## **RUJUKAN**

- Andrews, Gilly. (2009). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2. Jakarta; EGC. Badriah,  
Dewi Laelatul. (2011). Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Bandung; Refika Aditama.



## PROSIDING PENGABMAS POLTEKKES JAYAPURA

### SEMINAR NASIONAL

“Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Penyakit Infeksi Bagi Masyarakat”

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

Tanggal 15 - 16 November 2023

e-ISSN :

- BKKBN. (2016). Program GenRe dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja. Jakarta : BKKBN.
- Depkes RI. (2008). Pedoman Perencanaan Pembentukan dan Pengembangan Puskesmas Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Kab/Kota. Jakarta. Depkes RI.
- Fatimah, S., Harahap, W., Pandiangan, A. T. M., & Julianda, J. (2019). Pengaruh Pembentukan Peer Educator Terhadap Pengetahuan Kespro Pada Remaja. In *Prosiding Seminar Nasional: Pertemuan Ilmiah Tahunan Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta* (Vol. 1, No. 1, pp. 146-161).
- Imron, Ali. (2012). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: Peer Educator & Efektivitas Program PIK-KKR di Sekolah. Jogjakarta. Ae-Ruzz Media.
- Surabaya. Sudarsono. (2008). Kenakalan Remaja : Prevensi, Rehabilitasi, Resosialisasi. Jakarta. :Rineka Cipta.
- Wahyuni, S., Niu, F., & Marlindah, M. (2021). PERBANDINGAN PENYULUHAN DAN BUKU SAKU TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(1), 116-122. doi:<https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3177>